

**DIKSI DAN STRUKTUR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SWIDYA ZELDA YOFITA  
NIM 16016029/ 2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Diksi dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa  
Kelas VII SMP Negeri 25 Padang  
Nama : Swidya Zelda Yofita  
NIM : 16016029  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2020  
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Amril Amir, M.Pd.  
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 19740110 199903 2 001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Swidya Zelda Yofita  
NIM : 16016029

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

**Diksi dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi  
Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang**

Padang, Juli 2020

**Tim Penguji,**

**Tanda Tangan**

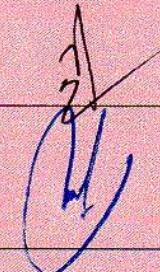
1. Ketua : Dr. Amril Amir, M.Pd.

1. \_\_\_\_\_



2. Anggota : Dr. Afrita, M.Pd.

2. \_\_\_\_\_



3. Anggota : M. Hafrison, M.Pd.

3. \_\_\_\_\_



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya berjudul “Diksi dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Swidya Zelda Yofita

NIM 16016029

## ABSTRAK

**Swidya Zelda Yofita. 2020.** “Diksi dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Satra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan ketepatan diksi teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan ketepatan struktur teks yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskripsi. Data dari penelitian ini berupa teks-teks laporan hasil observasi yang diperoleh dari sumber data penelitian. sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah kumpulan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang tahun ajaran tahun ajaran 2019/2020, yang dikumpulkan pada saat pelajaran bahasa Indonesia semester 1 kepada guru. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Data dianalisis dengan mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data berdasarkan teori. Teori yang digunakan adalah teori diksi dan struktur teks laporan hasil observasi. Teori diksi (pilihan kata) yang dilandasi dengan ketepatan penulis dalam pemilihan kata. Teori kedua struktur yang digunakan adalah struktur teks laporan hasil observasi yang dibedakan menjadi tiga, yakni deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat (simpulan).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jika dilihat dari ketepatan diksi, siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang sudah mampu menguasai diksi dengan persentase ketepatan diksi 81% dan ketidaktepatan 19%. Dari sebanyak 3.496 kata hanya terdapat 656 bentuk kesalahan dalam penggunaan diksi. Dari teks yang dianalisis kesalahan yang lebih dominanm yaitu salah dalam pembentukan kata, kata yang bersinonim, dan banyaknya salah dalam penulisan kata-kata baku. Ketidaktepatan penggunaan diksi karena makna diksi yang tidak tepat merupakan hal yang paling sedikit ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, jika dilihat dari kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi dengan persentase kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi tersebut 40% dan ketidaklengkapan struktur teks laporan hasil observasi 60%. Ketidak lengkapan struktur paling banyak tidak ditulis siswa yaitu pada deskripsi manfaat. Hal itu terbukti dari 32 teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, terdapat 13 teks laporan hasil observasi yang lengkap menggunakan ketiga struktur yaitu defenisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diksi dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Dr. Amril Amir, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memeberikan nasihat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- (2) Ibu Dr. Afnita, M.Pd. selaku dosen Pengaji I, dan bapak M. Hafrison, M.Pd. selaku dosen Pengaji II yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
- (3) Bapak Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian masalah akademik.
- (4) Teristimewa skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayah Zainul Arifin dan Ibu Arnida, atas cinta dan kasih saying yang tak terhingga serta atas pengorbanan dan usaha keduanya, dengan doa-doa kebaikan sehingga Allah SWT, menurunkan rahmat dan kebaikan dalam setiap langkah menuju kesuksesan baik dunia dan akhirat. Kata tak akan dapat membala semua pengorbanan dan usaha selama ini, hanya harap dan doa yang dapat penulis ucapkan kepada Allah SWT, semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan dimanapun berada.
- (5) Abang Yase Zelda Tama selaku kakak satu-satunya yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan. Terimakasih sudah

memberikan cinta, kasih, dan kesabaran dalam mendengarkan curhatan-curhatan penulis selama ini.

(6) Ayu Shintia dan Raenon, selaku sahabat yang selalu memberikan bantuan kepada penulis mulai dari persiapan seminar proposal sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. FokusMasalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. PertanyaanPenelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. <b>Kajian Teori.....</b>	<b>8</b>
1. Teks Laporan Hasil Observasi .....	8
a. PengertianTeks Laporan Hasil Observasi. ....	8
b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi.....	10
c. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi .....	10
2. Diksi .....	11
3. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi .....	20
B. <b>Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>26</b>
C. <b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>28</b>
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Metode Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data .....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. TeknikPengabsaan Data.....	33
G. Teknik penganalisisan Data .....	34
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. TemuanPenelitian.....	36
1. Ketepatan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang.....	37
2. Ketepatan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	37

B. Pembahasan.....	38
1. Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	39
2. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	60
<b>LAMPIRAN.....</b>	62

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Format Daftar Identitas Siswa.....	34
Tabel 2 Format Data Umum Objek Penelitian.....	34
Tabel 3 Format Identifikasi Diksi Teks Laporan Hasil Observasi.....	35
Tabel 4 Format Identifikasi Struktur Teks Laporan Hasil Observasi .....	35
Tabel 5 Format Identifikasi Unsur Umum Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	36
Tabel 6 Format Analisis Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	37
Tabel 7 Format Struktur Teks Laporan hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	38

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Halaman**

Gambar 1 Bagan Struktur Teks Laporan hasil Observasi.....	22
Gambar 2 Bagan Kerangka konseptual.....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>	
Lampiran 1	Nama dan Kode Data Penelitian.....	62
Lampiran 2	Identifikasi Unsur Umum Teks Laporan Hasil Observasi karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	63
Lampiran 3	Analisis Diksi Teks Laporan Hasil Observasi karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	64
Lampiran 4	Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	147
Lampiran 5	Identifikasi Struktur Teks Laporan Hasil Observasi karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	164
Lampiran 6	Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang .....	165

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan kegiatan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang yang harus dipahami oleh orang lain. Melalui bahasa, orang lain akan mampu memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Bahasa dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diujarkan oleh penutur, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Menurut Abdilah (2019:6), penggunaan bahasa secara lisan ataupun tulisan haruslah memperhatikan letak dan penggunaannya. Hal ini disebabkan banyaknya kata yang bersinonim yang menimbulkan pemaknaan yang berbeda disetiap katanya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari enam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasi. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan, dengan bantuan bahasa tulis sebagai media yang menyampaikannya. Dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia pastilah siswa ditugasi untuk menulis sebuah teks.

Keterampilan menulis yang diajarkan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan kurikulum 2013 di kelas VII semester 1 yaitu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis teks tersebut tercantum dalam Kompetensi Inti pada KI-4, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan memuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

dan menggarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori, sedangkan dalam Kompetensi Dasar terdapat pada KD-4.8, yaitu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Dengan demikian, siswa mampu menyajikan data-data dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Hartawan (2015) menyatakan dalam proses pembelajaran menulis masih banyak siswa sulit dalam menentukan topik , menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan cenderung pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif.

Ayu dan Amril (2019:346), menyatakan bahwa menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran atau perasaan secara tertulis. Untuk menulis, ide atau gagasan bisa timbul dengan membaca dan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu pokok permasalahan atau suatu peristiwa.

Murtono (dalam Sri Novita, 2019), menyatakan bahwa laporan hasil penelitian adalah suatu laporan yang didasarkan hasil penelitian, baik penelitian lapangan, laboratories maupun penelitian pustaka. Jadi, laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis laporan penelitian. Salah satu penulisan laporan yang baik harus memiliki bahasa yang baik dan setiap aspek yang disampaikan dalam penulisan juga harus sesuai dengan apa yang telah dilakukan dalam pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai ketepatan diksi dan struktur teks laporan hasil observasi. Alasan penulis memilih keterampilan

menulis teks laporan hasil observasi untuk diteliti, karena menulis teks laporan hasil observasi termasuk salah satu materi ajar yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Teks laporan hasil observasi ditulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Teks laporan hasil observasi ampir sama dengan teks deskripsi. Keduanya sama-sama menggambarkan suatu hal, objek, atau benda. Perbedaannya, teks laporan hasil observasi menggambarkan objek yang bersifat umum yang sesuai dengan fakta apa adanya tanpa opini atau pendapat penulis, sedangkan teks deskripsi menggambarkan objek yang bersifat khusus (unik dan individual) dan menggambarkan sesuatu dengan sudut pandang penulis.

Beberapa peneliti di Indonesia telah meneliti tentang teks laporan hasil observasi, yakni Aulia (2019) dan Mustika (2019). Penelitian tersebut meneliti mengenai penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa masih tergolong sederhana. Kendala yang sering dihadapi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, yakni belum sesuaianya penulisan struktur teks, isi teks laporan hasil observasi belum memuat unsur yang harus ada dalam isi teks, siswa belum menggunakan diksi yang tepat, dan siswa belum mematuhi penulisan EBI dalam teks laporan hasil observasi.

Secara umum timbulnya masalah penguasaan diksi karena perbendaharaan kosakata siswa yang kurang sehingga mereka kesulitan untuk memadupadankan kata-kata dalam sebuah kalimat dan paragraf.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengkomfirmasi kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 25 Padang, ibu Maswenti, S.Pd membenarkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang belum mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, berikut peneliti menyimpulkan dua gambaran umum berkaitan dengan masalah yang dialami siswa saat menulis. *Pertama*, Siswa kesulitan dalam menggunakan diksi yang tepat karena minimnya kosa kata yang dimiliki. Minimnya kosa kata yang dimiliki siswa karena kurangnya minat membaca. Hal tersebut terbukti saat siswa di suruh guru membaca baru mereka membaca.

*Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu defenisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Kesulitan yang paling besar dialami siswa yakni pada saat mengembangkan struktur deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks laporan hasil observasi. Selain itu, struktur teks yang ketiga yaitu kesimpulan belum terdapat dalam tulisan siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting melakukan penelitian untuk mengetahui diksi dan struktur teks laporan hasil observasi yang terdapat dalam tulisan tersebut. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dokumentasi teks laporan hasil observasi.

## **B. Fokus masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada penggunaan diksi dan struktur teks Laporan hasil observasi. Oleh karena itu,

penelitian ini ditujukan pada diksi dan struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Diksi yang harus diperhatikan saat menulis yaitu ketepatan dan keserasian. Struktur teks yang harus terkandung dalam teks laporan hasil observasi adalah defenisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada pilihan kata dan struktur teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana penggunaan ketepatan diksi dan struktur dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang?

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, masalah yang akan dirumus dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan sebagai berikut. *pertama*, bagaimana ketepatan diksi teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang? *Kedua*, bagaimana ketepatan struktur dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan ketepatan diksi teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan ketepatan

struktur teks yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi yang terkait dengan diksi dan struktur teks laporan hasil observasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lain. *Pertama*, bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan sebagai sarana dalam memperkaya pengetahuan. *Kedua*, bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di sekolah. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Batasan Istilah**

Peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini ada tiga dengan uraian sebagai berikut.

### **1. Teks Laporan Hasil observasi**

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memberikan informasi tentang suatu hal berdasarkan apa adanya melalui hasil pengamatan (observasi) dan analisis secara sistematis terhadap suatu objek.

## **2. Diksi**

Diksi atau pilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan memilih kata tersebut. Dalam pemilihan kata terdapat kriteria yang harus dipenuhi agar yang digunakan tepat, yaitu (1) ketepatan dan (2) keserasian/ kesesuaian.

## **3. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Struktur sangat penting dalam menulis dan menentukan sebuah teks. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Defenisi umum merupakan paragraf yang berisi penjelasan secara rinci pengertian objek yang diamati atau nama lain dari objek yang diamati. Deskripsi bagian adalah paragraf atau struktur yang berisi bagian- bagian dari objek yang diamati. Deskripsi manfaat adalah paragraf atau struktur yang berisi manfaat- manfaat dari objek yang diamati tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, uraian yang dibicarakan pada kajian teori adalah (1) teks laporan hasil observasi, (2) diksi dan (3) struktur.

##### **1. Teks Laporan Hasil Observasi**

Pada subbab ini diterapkan tiga hal, yakni (a) pengertian teks laporan hasil observasi, (b) ciri- ciri teks laporan hasil observasi, dan (c) ciri bahasa teks laporan hasil observasi.

###### **a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi**

Mahsun (2014:1) teks dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Menurut Kemendikbud (2013:3) teks memiliki unsur utama yaitu (1) konteks situasi penggunaan bahasa yang ada di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, (2) konteks situasi yang didalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Menurut Haliday dan Hasan (dalam Tiffany, 2017:14), teks merupakan produk dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran (output) sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan sistematik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan satu kesatuan bahasa yang mengandung konsep, ide, dan nilai yang lengkap dengan tujuan menyampaikan informasi kepada para penerimanya baik bahasa secara lisan maupun tulisan yang mengandung fungsi dan sistem.

Teks laporan hasil observasi ditulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Teks laporan hasil observasi ampir sama dengan teks deskripsi. Keduanya sama-sama menggambarkan suatu hal, objek, atau benda. Perbedaannya, teks laporan hasil observasi menggambarkan objek yang bersifat umum yang sesuai dengan fakta apa adanya tanpa opini atau pendapat penulis, sedangkan teks deskripsi menggambarkan objek yang bersifat khusus (unik dan individual) dan menggambarkan sesuatu dengan sudut pandang penulis.

Mulyadi (dalam Tiffani, 2017:15) berpendapat bahwa teks laporan hasil observasi merupakan serangkaian peristiwa yang ditulis berdasarkan pengamatan atau observasi.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah dilakukan investigasi/ penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dan dari sudut pandang keilmuan. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi dengan fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara Ilmiah. Kosasih, dkk (2016:129).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang memberikan informasi tentang suatu hal berdasarkan apa adanya melalui hasil observasi dan analisis secara sistematis terhadap suatu objek.

#### **b. Ciri- ciri Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri- ciri, yaitu ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas, tidak menimbulkan salah pengertian, disertai data yang akurat dan meyakinkan (Mulyadi, 2013: 3). Menurut Kosasih (2016:86), teks laporan hasil observasi memiliki empat ciri berikut. *Pertama*, menyajikan fakta- fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda dan orang. *Kedua*, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. *Ketiga*, menyajikan sejumlah fakta sebagai hasil pengamatan lapangan. Fakta tersebut dapat dilengkapi dengan gambar grafis seperti tabel, grafik dan bagan. *Keempat*, sebuah laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau lazim disebut dengan makalah dan dianalisis secara sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi berisikan fakta- fakta baik mengenai keadaan, benda, tempat dan orang. Objek tersebut dibahas secara sistematis, rinci, dan akurat sehingga tidak muncul salah pengertian.

#### **c. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi**

Ciri Kebahasaan merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Ciri kebahasaan teks sama pentingnya dengan struktur

teks. Ciri kebahasaan merupakan unsur pembangun dalam sebuah kalimat yang tepat dan enak untuk dibaca dan didengar.

Harsiaty, dkk. (2016:141), menjelaskan bahwa cirri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan kata istilah dalam bidang ilmu tertentu, diksi, dan kalimat efektif.

Menurut mulyadi (2013:3), ciri bahasa teks laporan hasil observasi yaitu ditulis dalam bahasa yang baik dan jelas, tidak menimbulkan salah pengertian, serta menarik untuk dibaca. Selain itu Kosasih (2016:123—129), teks laporan hasil observasi memiliki ciri- ciri sebagai berikut. *pertama*, menyajikan fakta-fakta tentang keadaan, peristiwa, tempat, benda, dan orang. *Kedua*, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri bahasa teks laporan hasil observasi, yaitu menyajikan sejumlah fakta- fakta tentang keadaan, benda, tempat, dan orang disekitar yang ditulis dengan bahasa yang jelas menggunakan kata istilah sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca.

## 2. Diksi

Pada subbab ini akan diterapkan dua hal, yaitu (a) pengertian diksi dan (b) kriteria pemilihan kata.

### a) Pengertian Diksi

Di dalam berkomunikasi, kata- kata yang digunakan harus dipilih dengan baik. Penggunaan kosakata yang terbatas dalam kehidupan sehari- hari dapat membuat seseorang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan

maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan menggunakan pilihan kata, maka akan sulit dipahami maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mampu memilih, memilih, dan menggunakan kata-kata yang tepat. Kemampuan yang harus dikuasai tersebut disebut diksi atau pilihan kata.

Diksi adalah pilihan kata untuk mengungkapkan gagasan. Dalam memilih kata, tentunya seseorang harus memiliki kosakata yang luas. Kata merupakan alat penyalur bahasa yang mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide, atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. (dalam Reskian, 2018)

Menurut Swaselia Kasita (2017:3), Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sementara itu yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa itu.

Rahardi (dalam Tenesia, 2019) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan

sebuah kata juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar.

Menurut Gani (2012:129), diksi atau pilihan kata adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatakan sesuatu.

Keraf (2010:24), didalam memilih kata (diksi) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

1. Pilihan kata atau diksi memangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan.
2. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menentukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
3. Pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penggunaan sejumlah kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata- kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari pemilihan kata- kata secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata merupakan pemilihan kata-kata mana yang dipakai untuk

menyampaikan suatu gagasan dengan tepat, dan dapat memberikan efek komunikasi yang diharapkan pembaca. Dengan menggunakan dixi yang tepat, maka kalimat yang ditulis akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

### **b) Kriteria Pemilihan Kata**

Pilihan kata atau dixi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat. Seorang penulis harus mampu memilih kata dengan baik dalam menyusun sebuah kalimat, agar maksud yang hendak disampaikan terkomunikasikan dengan baik. Oleh karena itu setiap menulis harus mampu memilih kosakata yang baik dan tepat dalam menyampaikan gagasannya yang sesuai kriteria.

Manaf (2010:119) menyatakan bahwa ketepatan pilihan kata, paling sedikit dapat diukur berdasarkan tiga kriteria, yaitu (1) tepat konsep, (2) tepat nilai rasa, dan (3) tepat konteks pemakaian.

*Pertama*, kata yang tepat konsep adalah kata yang dapat mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat. *Kedua*, kata yang tepat nilai rasa adalah kata yang dapat mengungkapkan perasaan penutur atau penulis secara tepat. Nilai rasa ini berkaitan dengan rasa sopan, halus, terhormat, bersih, kurang, ajar, kasar, nista, jorok, dan lain-lain. Dan *ketiga*, kata yang tepat konteks adalah kata yang sesuai dengan konteks pemakaianya. Konteks pemakaian ini berkaitan dengan siapa yang diajak bicara, tempatnya di mana, suasannya bagaimana waktunya kapan, sarananya apa, topiknya apa, tujuannya apa, dan ragam bahasa apa.

Santosa (dalam Reskian, 2018) menyatakan bahwa penggunaan kata memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatan yaitu kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan agasan itu dapat diterima secara tepat oleh pembaca atau pendengar.
- b. Kecermatan adalah kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu.
- c. Keserasian adalah hubungan makna dan kata yang satu dengan kata yang lain dan kelaziman penggunaannya perlu diperhatikan.

Gani (2012:131) mengemukakan beberapa kriteria pemilihan kata yang harus diperhatikan untuk menghasilkan pilihan kata yang berkualitas sebagai berikut.

1. Kesesuaian, setiap kata yang dipilih harus disesuaikan dengan maksud yang ingin dicapai atau pesan yang hendak dikomunikasikan. kata yang terpilih dengan baik, tidak ada nada artinya bila pembaca atau pendengar tidak dapat memahami apa yang akan dikomunikasikan.
2. Ketepatan, setiap kata yang dipilih harus tepat dan benar. Ketepatan kata ini akan memudahkan pembaca atau pendengar memahami pesan yang hendak disampaikan.
3. Keekonomisan, setiap kata yang dipilih harus memiliki kekuatan dalam mengomunikasikan pesan yang hendak disampaikan. Semakin sedikit atau semakin hemat kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu informasi, semakin baguslah pilihan kata yang digunakan.

4. Ketegasan, setiap kata yang dipilih harus memiliki ketegasan, harus mampu memberikan penegasan-penegasan tertentu atau harus mampu menarik perhatian yang kuat. Kata-kata yang tegas akan memudahkan pembaca memahami dan menyimpulkan materi bacaannya. Agar ketegasan tersebut dapat terwujud, hindarilah kata-kata yang abstrak, bermakna ganda, dan pemakaian kalimat yang panjang-panjang.
5. Kejelasan, setiap kata yang dipilih harus memiliki kejelasan pada aspek makna kata yang bersangkutan. Kata-kata yang dipilih hendaknya kata yang tidak bermakna ganda atau ambigu.

Berkaitan dengan kelima hal tersebut, kriteria pemilihan kata dilakukan berdasarkan dua jenis kriteria, yaitu ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Penjelasan mengenai kriteria pilihan kata, sebagai berikut.

### **1) Ketepatan Pilihan Kata**

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-garasan yang tepat pada imajinasi pembaca seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis.

Keraf (2010:88) membedakan ketepatan diksi atas beberapa hal sebagai berikut.

- a) Penulis mampu membedakan secara cermat makna denotasi dan konotasi. Dari dua kata yang mempunyai makna yang mirip satu sama lain ia harus menetapkan makna yang mirip satu sama lain. Ia harus menetapkan makna yang akan digunakan untuk mencapai maksudnya. Kalau hanya pengertian dasar yang diinginkan oleh penulis, maka harus memilih kata dengan makna

denotasi, tetapi apabila ia menghendaki reaksi emosional tertentu ia harus memilih kata konotatif sesuai dengan sasaran yang akan dicapai oleh penulis.

- b) Penulis mampu membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim. Kata sinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Oleh sebab itu, penulis atau pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian banyak sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan.
- c) Penulis harus mampu membedakan kata-kata yang mirip dengan ejaannya. Apabila tidak, maka maknanya tidak sesuai dengan yang ingin kita sampaikan, bahkan bisa menimbulkan kesalahpahaman. Kata-kata yang mirip dalam tulisannya itu, seperti: *bawa-bawah-bawa* dan sebagainya.
- d) Penulis harus mengindari penggunaan kata-kata ciptaan sendiri. Bahasa yang selalu tumbuh dan berkembang sesuai perkembangan dalam masyarakat. Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa setiap orang boleh dengan seenaknya menciptakan bahasa baru atau mencampuradukkannya dengan bahasa lain. Setiap ada kata-kata baru yang akan masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia, selalu dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu oleh pusat bahasa agar bisa dikukuhkan secara bersama.
- e) Penulis harus waspada terhadap penggunaan akhiran asing. Akhiran asing boleh digunakan masyarakat Indonesia apabila sesuai dengan konteks dan situasinya. Seperti, idiom-idiomatik, kultur - kultural dan sebagainya.

- f) Penulisan kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan dalam bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah. Seperti: berharap, berharap akan, berbahaya, berbahaya lagi, dan sebagainya.
- g) Untuk memastikan ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus. Kata khusus lebih tepat menggambarkan sesuatu dari pada kata umum.
- h) Penulis atau pembicara harus mempergunakan kata-kata indra yang menunjukkan persepsi yang khusus. Menggunakan kata-kata indra untuk melukiskan suatu yang khas dari pencercapan panca indra, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan perasaan.
- i) Penulis atau pembicara harus memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
- j) Penulis atau pembicara harus memperhatikan kelangsungan pemilihan kata. Maksud dari kelangsungan pilihan kata adalah teknik memilih kata dengan sedemikian rupa, sehingga maksud atau pemikiran seseorang dapat disampaikan dengan tepat dan ekonomis.

## 2) Kesesuaian Pilihan Kata

- a) Penggunaan bahasa harus mampu menghindari penggunaan bahasa yang tidak standar atau tidak substandar dalam percakapan formal, Bahasa tidak standar dapat berupa dialek pada masyarakat kelas tertentu, dialek ini dapat digunakan sebagai tuturan mereka yang mengenyam kchidupan ekonomi atau status sosial yang cukup dalam masyarakat. Dalam formal yang formal

lebih baik menggunakan bahasa standar atau bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

- b) Penulis atau pembica perlu menggunakan kata-kata ilmiah dalam pembahasan yang khusus saja. Pilihan kata dapat dibagi atas beberapa kategori sesuai dengan penggunaannya. Diantaranya adalah kata-kata ilmiah, yaitu kata-kata yang biasa dipakai oleh kaum pelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Di samping tulisan-tulisan ilmiah, kata-kata itu juga dipakai dalam pertemuan resmi, diskusi khusus, dan dalam diskusi ilmiah.
- c) Penulis harus menghindari penggunaan *jargon* dalam tulisan. *Jargon* mengandung makna suatu bahasa, dialek, atau tutur yang berlaku pada kalangan tertentu. Penulis atau pembicara sejauh mungkin meghindari pemakaian kata-kata *slang*.
- d) Dalam menulis tidak boleh menggunakan kata percakapan. Maksud dari kata percakapan adalah kata-kata yang biasa digunakan dalam percakapan atau pergaulan orang-orang terdidik, misalnya kata *dok* dan *prof* yang masing-masing merupakan singkatan dari profesi *dokter* dan *profesor*.
- e) Penulis harus mengindari penggunaan ungkapan-ungkapan asing (idiom yang mati). Idiom adalah pola-pola struktur yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterima secara logis, misalnya kata *makan hati* (*berulamjantung*).

- f) Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial. Kata artifisial adalah bahasa yang disusun secara seni, seperti bahasa yang digunakan dalam puisi atau prosa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan kata dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu ketepatan dan keserasian/kesesuaian. Maksud dari ketepatan dalam pemilihan kata, yaitu kemampuan seseorang memilih kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan gagasan secara tepat, sehingga pembaca atau pendengar dapat lebih mudah memahami apa yang hendak kita sampaikan. Kriteria yang kedua, yaitu kesesuaian yang berarti kemampuan seseorang untuk memilih dan menggunakan kata yang sesuai dengan konteks pemakaianya, sehingga bisa diterima pembaca.

### **3. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Menurut Harsati, dkk (2016: 141) menjelaskan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri menjadi tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum/ defenisi umum, (2) deskripsi bagian, dan (3) simpulan. Pernyataan umum/ definisi umum berisi tentang definisi, kelas/ kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum yang berisikan informasi umum (nama latin, asal- usul, kelas informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Deskripsi bagian berisikan perincian tentang bagian-bagian hal yang akan dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, makanan, habitat, serta perilaku hewan tersebut. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian

berupa perincian ciri bunga, buah, akar serta perincian bagian- bagian yang lain. Perincian nutrisi dan manfaat juga dipaparkan dibagian ini. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat objek serta sifat- sifat khusus objek. Simpulan berisi ringkasan umum tentang hal yang dilaporkan.

Wahyuningsih (dalam Yulianti, 2018), ada dua bagian penting yang menjadi struktur teks laporan hasil observasi, yaitu defenisi dan deskripsi. Defenisi adalah bagian yang menjelaskan pengertian suatu hal, sedangkan deskripsi adalah bagian yang menggambarkan ciri- cirri tiap bagian. Bagian deskripsi masih dapat dirinci menjadi beberapa bagian yang lebih kecil atau disebut dengan deskripsi bagian.

Wahiyono (2014:25) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Berikut dijelaskan masing- masing unsur dari struktur teks laporan hasil observasi.

### **1) Defenisi umum**

Defenisi umum merupakan paragraf yang berisi penjelasan secara rinci pengertian objek yang diamati atau nama lain dari objek yang diamati.

Contoh: Indonesia memiliki laut yang sangat luas, hampir sebagian besar negara Indonesia terdiri dari laut- laut yang membentang luas.

### **2) Deskripsi Bagian**

Deskripsi bagian adalah paragraf atau struktur yang berisi bagian- bagian dari objek yang diamati.

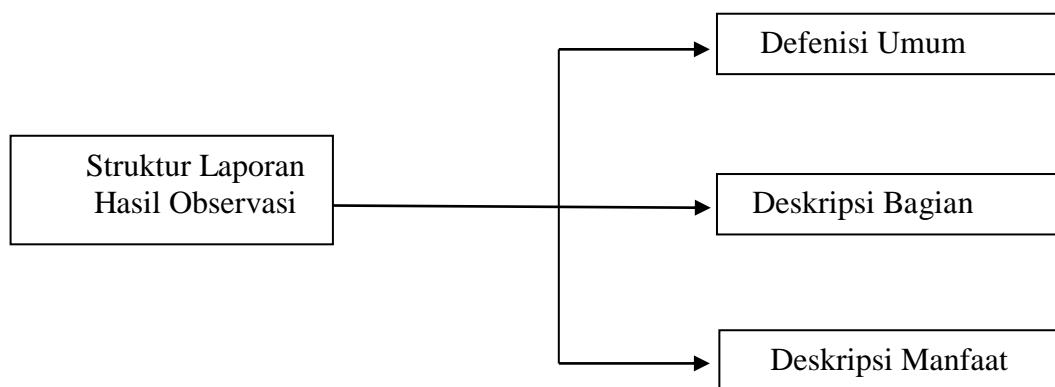
Contoh: Ikan hiu adalah jenis ikan yang memakan ikan dan hewan laut lainnya, berbentuk torpedo, bertulang rawan, kulit tidak bersisik, tetapi berduri kecil- kecil yang mengarah ke belakang, mulutnya terletak dikepala bagian bawah, ikan hiu memiliki gigi yang banyak, biasanya diburu manusia untuk diambil minyak dan kulitnya.

### 3) Deskripsi manfaat

Deskripsi manfaat adalah paragraf atau struktur yang berisi manfaat-manfaat dari objek yang diamati tersebut.

Contoh: Ikan hiu bisa diambil minyak dan kulitnya untuk diolah menjadi bahan lain yang memiliki manfaat lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi ada tiga, yaitu defenisi umum (pembuka), deskripsi bagian (Isi), dan deskripsi manfaat (penutup). Untuk lebih memahami struktur teks laporan hasil observasi, lihat gambar berikut.



Bagan 1  
**Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Berikut contoh Teks laporan hasil observasi yang berjudul “ Hutan Bakau” beserta penjelasan strukturnya.

## **HUTAN BAKAU**

Indonesia menjadi negara dengan hutan bakau paling luas di dunia. Menurut data Kementerian Negara Lingkungan Hidup, luas hutan bakau Indonesia mencapai 4,3 juta ha.

Hutan bakau disebut juga dengan hutan mangrove. Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem pantai. Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan terletak di garis pantai. Hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di wilayah pasang dan surut. Hutan bakau ini termasuk lingkup ekosistem pantai sebab terletak di kawasan perbatasan laut dan darat.

Hutan bakau terletak di wilayah pantai dan muara sungai. Tepatnya, hutan bakau terletak di garis pantai. Dengan posisi hutan bakau yang berada di garis pantai, hutan ini dipengaruhi oleh keadaan air laut. Pasang surut laut mengubah kondisi hutan bakau. Hutan akan tergenang air di masa pasang dan akan bebas dari genangan air pada saat air surut. Habitat hutan bakau memiliki wilayah tanah yang tergenang secara berkala. Tempat tersebut juga mendapat aliran air tawar yang cukup dari daratan.

Hutan bakau memiliki ciri yang khas. Hutan ini terlindung dari gelombang besar. Selain itu, hutan bakau juga terlindung dari arus pasang surut laut yang kuat. Hutan bakau yang terletak di perbatasan laut dan muara sungai memiliki kadar garam payau. Di samping itu, ciri khas lain hutan bakau adalah berawa-rawa.

Hutan bakau memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Secara fisik hutan bakau dapat menahan abrasi pantai. Pada saat datang badai, hutan bakau berfungsi sebagai penahan badai dan angin yang bermuatan garam. Di samping itu, hutan bakau dapat menahan intrusi (peresapan) air laut ke daratan. Hutan bakau juga menurunkan kandungan karbondioksida (CO<sub>2</sub>) di udara dan penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai. Manfaat hutan bakau juga dapat dilihat dari segi biologi. Hutan bakau menjadi tempat hidup biota laut. Selain itu, masyarakat sekitar memanfaatkan hutan bakau sebagai sumber mata pencaharian. Hutan bakau juga menyediakan beberapa unsur penting bahan obat-obatan.

Hutan bakau memiliki ciri khas. Hutan bakau memiliki manfaat untuk melindungi lingkungan laut, manfaat ekonomi, dan menyediakan sumber makanan/ obat-obatan.

*Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP/ MTs*

Berdasarkan contoh teks laporan hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa teks laporan hasil observasi berfungsi untuk

menggambarkan objek yaitu hutan bakau. Dari segi struktur, teks tersebut sudah memenuhi syarat sebuah teks laporan hasil observasi, yaitu adanya deskripsi umum yang terdapat pada paragraf satu dan dua. Yaitu *Indonesia menjadi negara dengan hutan bakau paling luas di dunia. Menurut data Kementerian Negara Lingkungan Hidup, luas hutan bakau Indonesia mencapai 4,3 juta ha.*

*Hutan bakau disebut juga dengan hutan mangrove. Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem pantai. Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan terletak di garis pantai. Hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di wilayah pasang dan surut. Hutan bakau ini termasuk lingkup ekosistem pantai sebab terletak di kawasan perbatasan laut dan darat.*

Struktur yang kedua yaitu deskripsi bagian yang terdapat pada paragraf tiga, empat, yaitu *Hutan bakau terletak di wilayah pantai dan muara sungai. Tepatnya, hutan bakau terletak di garis pantai. Dengan posisi hutan bakau yang berada di garis pantai, hutan ini dipengaruhi oleh keadaan air laut. Pasang surut laut mengubah kondisi hutan bakau. Hutan akan tergenang air di masa pasang dan akan bebas dari genangan air pada saat air surut. Habitat hutan bakau memiliki wilayah tanah yang tergenang secara berkala. Tempat tersebut juga mendapat aliran air tawar yang cukup dari daratan.*

*Hutan bakau memiliki ciri yang khas. Hutan ini terlindung dari gelombang besar. Selain itu, hutan bakau juga terlindung dari arus pasang surut laut yang kuat. Hutan bakau yang terletak di perbatasan laut dan muara*

*sungai memiliki kadar garam payau. Di samping itu, ciri khas lain hutan bakau adalah berawa-rawa.*

Selanjutnya, deskripsi manfaat yang terdapat pada paragraf lima dan enam, yaitu *Hutan bakau memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Secara fisik hutan bakau dapat menahan abrasi pantai. Pada saat datang badai, hutan bakau berfungsi sebagai penahan badai dan angin yang bermuatan garam. Di samping itu, hutan bakau dapat menahan intrusi (peresapan) air laut ke daratan. Hutan bakau juga menurunkan kandungan karbondioksida (CO2) di udara dan penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai. Manfaat hutan bakau juga dapat dilihat dari segi biologi. Hutan bakau menjadi tempat hidup biota laut. Selain itu, masyarakat sekitar memanfaatkan hutan bakau sebagai sumber mata pencaharian. Hutan bakau juga menyediakan beberapa unsur penting bahan obat-obatan.*

*Hutan bakau memiliki ciri khas. Hutan bakau memiliki manfaat untuk melindungi lingkungan laut, manfaat ekonomi, dan menyediakan sumber makanan/ obat-obatan.*

Berdasarkan penjabaran tersebut, indikator yang akan diteliti mencakup dua hal, yaitu (1) kriteria pemilihan kata, (2) struktur teks laporan hasil observasi. Kriteria pemilihan kata dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu ketepatan dan keserasian. Maksud ketepatan dalam pemilihan kata ini, yaitu kemampuan seseorang dalam memilih kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan gagasan secara tepat dan sesuai dengan konteks pemakaianya, sehingga bisa diterima oleh pembaca. Kriteria yang kedua,

yaitu kesesuaian yang berarti kemampuan seseorang untuk memilih dan menggunakan kata yang sesuai dengan konteks pemakainya. Indikator yang kedua yaitu dari segi struktur teks laporan hasil observasi yang akan diteliti meliputi, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti tentang diksi dan struktur dalam teks laporan hasil observasi siswa, ada tiga penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut dilakukan oleh Delfitria Mustika (2018), Yolla Karchia Yodeska (2019), dan Tevani Tenesia (2019).

Penelitian pertama dilakukan oleh Delfitria Mustika (2018) dengan judul “Struktur, Diksi, dan kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang telah menggunakan ketiga struktur teks cerita fantasi, kemudian dari segi penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang telah menggunakan dua jenis kalimat, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Persamaan antara dua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis struktur dan diksi dalam karya siswa. Perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian Delfitria Mustika menganalisis karakteristik struktur dan diksi pada teks cerita fantasi, sedangkan penelitian ini menganalisis diksi dan struktur teks laporan hasil observasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yolla Karchia Yodeska (2019) dengan judul “Struktur Kalimat dan Diksi dalam teks Eksposisi Karya VIII SMP Negeri 12 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam penulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang struktur kalimat yang paling banyak digunakan siswa ialah SPOPel, sedangkan pola dasar kalimat yang paling sedikit ialah SP. *Kedua*, jika dilihat dari penggunaan diksi siswa sudah mampu menggunakan diksi secara tepat dengan persentase 88,4% ketepatan penggunaan diksi dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Persamaan antara dua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis struktur dan diksi dalam karya siswa. Perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian Yolla Karchia Yodeska menganalisis tentang struktur kalimat dalam teks eksposisi, sedangkan penelitian ini menganalisis diksi dan struktur teks laporan hasil observasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tevani Tenesia (2019) dengan judul “Diksi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan diksi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang Lebih banyak memiliki ketepatan, kecermatan, dan keserasian dalam pemilihan kata. *Kedua*, dari teks deskripsi siswa tersebut, masih ada siswa yang belum paham tentang penggunaan diksi. Persamaan antara dua penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis diksi dalam karya siswa. Perbedaan antara kedua penelitian adalah penelitian Tevani Tenesia

menganalisis penggunaan diksi pada teks deskripsi, sedangkan penelitian ini menganalisis diksi dan struktur teks laporan hasil observasi.

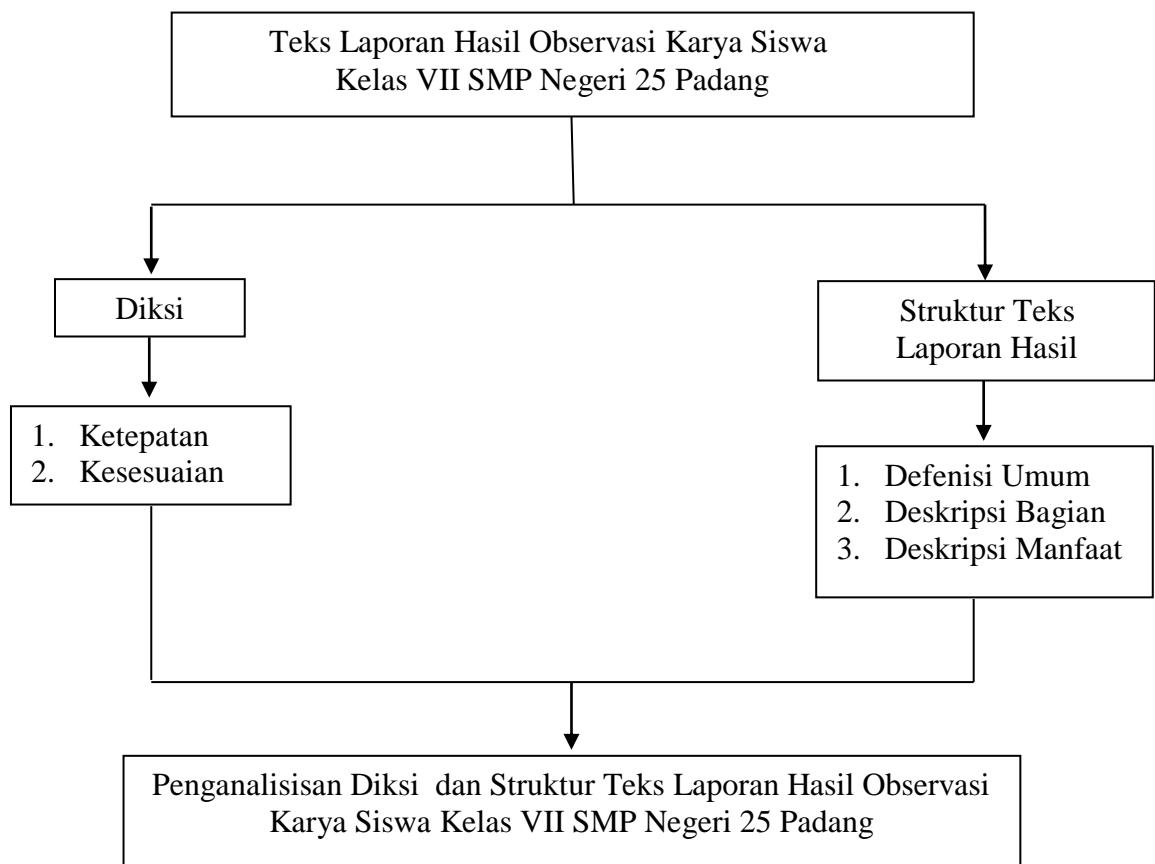
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Judul penelitian ini adalah “Diksi Dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang”. Penelitian ini memfokuskan pada ketepatan diksi yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi dan struktur teks laporan hasil observasi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang perlu dianalisis. Analisis tersebut dikaitkan dengan diksi dan struktur teks laporan hasil observasi.

Diksi atau pilihan kata adalah hasil dari proses memilih kata tersebut. Dalam pemilihan kata terdapat Kriteria yang harus dipenuhi agar kata yang digunakan tepat, yaitu (1) ketepatan dan (2) keserasian/kesesuaian.

Struktur merupakan unsur- unsur pembangun dalam sebuah teks. Struktur yang terdapat pada teks laporan hasil observasi terdiri atas: definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Dengan demikian, kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 2  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, jika dilihat dari ketepatan diksi, siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang sudah mampu menguasai diksi dengan persentase ketepatan diksi 81% dan ketidaktepatan 19%. Dari sebanyak 3.496 kata hanya terdapat 646 bentuk kesalahan dalam penggunaan diksi. *Kedua*, dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang hanya sebagian kecil yang menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks tersebut, yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Ketidak lengkapan struktur paling banyak tidak ditulis siswa yaitu pada deskripsi manfaat. Hal itu terbukti dari 32 teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, terdapat 13 teks laporan hasil observasi yang lengkap menggunakan ketiga struktur, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Sebanya 19 teks laporan hasil observasi yang tidak menggunakan struktur deskripsi manfaat. Jika dipersentasekan ketepatan struktur teks laporan hasil observasi 40% dan ketidaktepatan struktur teks laporan hasil observasi 60%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut, *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan cara sering membaca dan berlatih. *Kedua*, guru hendaknya lebih

meningkatkan kompetensi dan lebih menguasai teks laporan hasil observasi.

*Ketiga*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks laporan hasil observasi karya siswa. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks laporan hasil observasi

## KEPUSTAKAAN

- Abdilah. 2019. “Penggunaan Diksi Pada Iklan Di Info Kota Palu”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 4 No 3 (2019). (diunduh tanggal 15 Juni 2020).
- Arikunto, S. 2019. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulya, Kesi Noferika dan Ermawati Arief. 2019. “Struktur dan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (diunduh tanggal 15 juni 2020).
- Ayu, Desmike Putri dan Amril, Amir. 2019. “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII 3 SMP N 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1 September 2019. (diunduh tanggal 15 juni 2020).
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. UNP PRESS.
- Harsianti, Titik dkk .2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasita Swaselia, Brigitta. 2017. “Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Guru-Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur pada Tahun 2015” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Karchia Yodeska, Yolla. 2019. “Struktur Kalimat dan Diksi dalam teks Eksposisi Karya VIII SMP Negeri 12 Padang”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, Engko. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/ SMK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Latifah, Chori, dkk. 2016. “Penggunaan Diksi dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama” *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran*. Volume 4 Nomor 1, April 2016. (diunduh tanggal 20 Juli2020).